
PENDAMPINGAN MODERNISASI KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MASJID MASJID NURUL IMAN TEJOAGUNG KOTA METRO SEBAGAI UPAYA MENARIK MINAT ANAK PADA MASJID

| Diterima: 21 April 2022

| Direview: 04 Mei 2022

| Disetujui: 22 Juni 2022 |

***Iswati¹, Heri Cahyono²**Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Metro¹²Email: iswatummetro@yahoo.com

ABSTRAK

TPQ adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Peran TPQ sangat penting untuk membantu mengembangkan potensi psikologis, psiko-sosial dan religious anak. Selain itu, keberadaan TPQ juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu problem yang cukup mendasar kondisi umat Islam dewasa ini salah satunya adalah tidak bisa membaca Al-Qur'an, selain itu anak cenderung malas belajar mengaji ke masjid sebab daya tarik anak pada gadget dan teknologi lain lebih kuat ketimbang daya tarik mengaji. Selain itu pembelajaran TPQ sebagai pendidikan non formal sedikit terabaikan dan dianggap kurang maksimal karena belum adanya kesamaan kurikulum yang pasti bagi TPQ secara nasional, layaknya pendidikan formal dan itu berpengaruh pada kualitas hasil lulusan TPQ yang rendah. Dalam Pendidikan, kurikulum yang menjadi acuan dan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan dalam proses pembelajaran akan sistematis dan berkesinambungan, mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang ada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pendampingan modernisasi kurikulum yang tepat dalam lembaga pendidikan TPQ.

Kata Kunci: Pendampingan, Kurikulum, TPQ

ABSTRACT

TPQ is an Islamic education and teaching institution outside of school or can also be referred to as non-formal education for children aged 7-12 years old, which educates children to be able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the science of recitation. as the main target. The role of TPQ is very important to help develop the psychological, psycho-social and religious potential of children. In addition, the existence of TPQ is also intended to support and assist government programs or efforts towards achieving the goals of National Education. One of the problems that are quite basic in the condition of Muslims today, one of which is not being able to read the Qur'an, besides that children tend to be lazy to study. Koran to the mosque because the attraction of children to gadgets and other technologies is stronger than the attraction of reciting. In addition, TPQ learning as non-formal education is slightly neglected and considered less than optimal because there is no definite curriculum similarity for TPQ nationally, like formal education and it affects the quality of low TPQ graduates. In education, the curriculum is the reference and guide for every educational institution. With the curriculum, it is hoped that the learning process will be systematic and continuous, have stages and processes and definite goals so that learning activities are in accordance with what is expected. The curriculum holds a key position in education, because it is related to determining the direction, content, and educational process that ultimately determines the types and qualifications of graduates of an educational institution. Therefore, there is a need for appropriate curriculum modernization assistance activities in TPQ educational institutions.

Keywords: Mentoring, Curriculum, TPQ

PENDAHULUAN

Masjid Nurul Iman Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro merupakan masjid yang memiliki posisi strategis yakni diantara 5 persimpangan jalan dan berada di lingkungan yang padat penduduk. Kondisi ini tentunya sangat mendukung untuk memaksimalkan pengelolaan masjid sebagai wahana pendidikan bagi anak dan remaja guna mengembangkan karakter religius anak melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pengaruh adanya TPQ sangat dirasakan manfaatnya, walaupun pada tingkatan dasar, semisal pengenalan aqidah dan akhlaq, dan juga baca tulis Al-Qur'an. Tapi itu sangat penting untuk perkembangan si anak (Anwar, 2011).

TPQ adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (non formal), jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan. Hal itu pun diatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya (As'ad Humam, 2001). Senada dengan pendapat di atas (Gunawan, 2011) mengemukakan TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Problem yang cukup mendasar pada kondisi umat Islam dewasa ini, tidak hanya di Tejoagung saja salah satunya adalah tidak bisa membaca Al-Qur'an. Adanya pergeseran zaman dari era agrarian ke era industri dan era informasi yang modern, telah berdampak pada pergeseran nilai. Anak cenderung malas mengaji ke masjid sebab daya tarik anak pada gadget dan teknologi lain lebih kuat ketimbang daya tarik mengaji. Selain itu pembelajaran TPQ dianggap kurang maksimal karena belum adanya standar kurikulum dan atau belum ada kesamaan kurikulum yang pasti bagi TPQ secara nasional, dan itu berpengaruh pada kualitas hasil lulusan TPQ yang rendah.

Pentingnya kurikulum TPQ ini didukung oleh hasil penelitian Edi Purnomo (2018) bahwa “Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya target yang tidak jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien. Pendidikan perlu adanya kurikulum yang menjadi acuan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan dalam proses pembelajaran akan mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan”. Selain itu hasil penelitian Muntoha dkk (2015) menyimpulkan bahwa terlihat dengan jelas perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pendidikan pada TPQ dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada TPQ. Perbedaan tersebut terjadi pada semua penilaian, baik kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran tentang baca-tulis Al-Qur’an, kemampuan menulis Al-Qur’an maupun kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an. Diperkuat pernyataan senada bahwa Siswa yang mengikuti pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) tentu lebih menguasai (unggul) kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) (Windi, 2009).

Melihat fenomena permasalahan tersebut, maka memaksimalkan ide dan pemikiran dalam pengelolaan TPQ di Masjid agar mampu menjadi magnet bagi pendidikan anak pun menjadi sesuatu yang mendesak dan harus dilakukan. Berangkat dari semua itu, penulis berinisiatif membantu pendampingan modernisasi kurikulum TPQ khususnya di Masjid Nurul Iman Tejoagung Kota metro karena system manajemen yang dibangun baik pada akhirnya secara perlahan akan membangkitkan TPQ.

Dengan terlaksananya kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum TPQ diharapkan akan mampu memberikan kebermanfaatn yang lebih besar serta akan terbentuk pemahaman bahwa kurikulum baik dalam pendidikan formal maupun non formal tetap merupakan kunci untuk mencapai hasil optimal. Penulis pun berharap peran serta dan respon positif para warga dan pemuda-pemudi di Tejoagung dengan hal tersebut, sehingga warga dan para pemuda-pemudi akan merasa ikut bertanggungjawab dengan keberlangsungan TPQ, khususnya ikut berperan dan bertanggung jawab pada pendidikan dan pembentukan karakter anak di lingkungan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan modernisasi kurikulum TPQ majid nurul iman dilakukan dengan beberapa tahap, Pada kegiatan awal dilakukan analisis permasalahan tentang pengelolaan TPQ sebelum adanya pendampingan dan penyelesaiannya. Tahapan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap pembelajaran di TPQ dan wawancara terkait problematika dan kendala yang di hadapi oleh pengelola dan guru TPQ dalam pelaksanaan pembelajaran dan pada tahap pelaksanaan, dilakukan pendampingan modernisasi dan penyusunan Kurikulum TPQ dengan metode tutorial sharing dan praktik secara langsung untuk penyusunan kurikulum. Pendampingan dilakukan oleh tim ahli dari penyuluh kementerian Agama kota Metro dan dengan didampingi oleh dosen dari fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro. Peserta pendampingan terdiri dari tim manajemen dan pengelola TPQ Masjid Nurul Iman Tejo Agung Kota Metro yang berjumlah lebih kurang 12 orang. Dalam pendampingan ini terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana pelaksanaan program

No	Uraian Kegiatan	Tempat Kegiatan
1	Pengamatan Pembelajaran	Masjid
2	Tahap Pendampingan Pengembangan Kurikulum	Masjid
3	Penyusunan dan pengembangan kurikulum	Masjid
4	Pembuatan Buku Panduan	Masjid
5	Sosialisasi Kurikulum dan Buku Panduan	Masjid
6	Evaluasi	Masjid

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Di Kegiatan inti Pendampingan kurikulum dilaksanakan, beberapa materi pendukung disampaikan oleh dosen pengabdian dari fakultas agama Islam universitas Muhammadiyah Metro yakni tentang urgensi kurikulum TPQ dan Pengenalan Kurikulum TPQ, selanjutnya tentang isi/ muatan kurikulum TPQ berdasarkan standar kemenag di sampaikan oleh tim ahli dari penyuluh Agama Islam Kemenag Kota Metro dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan dokumen kurikulum oleh pengelola TPQ .

Setelah diadakan pendampingan modernisasi kurikulum oleh tim dari penyuluh agama Islam dari Kementerian Agama Kota Metro didapatkan informasi bahwasanya sampai

dengan hari ini memang belum ada kurikulum baku bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi standar kemenag dan berlaku secara Nasional, sebab TPQ merupakan pendidikan non formal maka pengembangannya menjadi kewenangan tiap unit/ masjid pada tiap daerah sesuai dengan potensi wilayah, hanya saja dari kemenag di tetapkan standar muatan kurikulumnya dan dari kemenag pula ada tim monitoring TPQ di tiap kabupaten/kota.



Gambar 1. Penyampaian Materi

TPQ Nurul Iman sebelum di adakan pendampingan telah memiliki kurikulum, namun dalam implementasinya belum ada pemisahan materi ajar berdasarkan usia anak. Artinya semua anak yang ikut belajar atau mengaji di TPQ mendapatkan muatan materi yang sama, sehingga sulit untuk dilakukan pengukuran diantara anak-anak tersebut mana yang berhasil mengikuti kurikulum dengan baik dan mana yang belum mengikuti dengan baik sehingga terkesan bahwa output dari pembelajaran di TPQ rendah

Saat pendampingan modernisasi kurikulum oleh tim dari penyuluh agama Islam dari Kementrian Agama Kota Metro didapatkan informasi bahwasanya sampai dengan hari ini memang belum ada kurikulum baku bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi standar kemenag dan berlaku secara Nasional, sebab TPQ merupakan pendidikan non formal maka pengembangannya menjadi kewenangan tiap unit/ masjid pada tiap daerah sesuai dengan potensi wilayah, hanya saja dari kemenag di tetapkan standar muatan kurikulumnya dan dari kemenag pula ada tim monitoring TPQ di tiap kabupaten/kota(Nurjannah, 2021). Himbauan dari tim penyuluh bahwa kurikulum di tiap-tiap TPQ memang wajib ada karena tanpa adanya

kurikulum, maka pembelajaran di TPQ tidak akan memiliki arah yang jelas. Karena kurikulum merupakan acuan atau pedoman yang akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sistem pendidikan di lembaga pendidikan, meskipun TPQ hanya pendidikan non formal. Dengan adanya kurikulum, maka proses pembelajaran akan mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti agar capaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 2. Pemberian Materi dari Penyuluh Kemenag Kota Metro

Menilik muatan kurikulum TPQ yang sesuai standar kemenag menurut penyuluh, Materi pokoknya adalah sebagai berikut:

- 1) Buku Iqra' jilid I – VI,
- 2) Mushaf Al-Qur'an
- 3) Hafalan : Bacaan Shalat, Surat-Surat Pendek, Ayat- Ayat pilihan, Hafalan do'a-do'a pilihan, Bacaan dan Praktik Sholat, Akidah Akhlak, Teori ilmu Tajwid

Sedangkan materi penunjangnya sebagai berikut:

- 1) Do'a dan adab harian
- 2) Dinul Islam
- 3) Tahsinul Kitabah (Menulis huruf dan angka arab, dan seni kaligrafi Islam)
- 4) Muatan local dan ekstrakurikuler

Dapat dirasakan bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, apabila pelaksanaan pembelajaran pada TPQ berjalan dengan baik dengan kurikulum yang

terarah serta diikuti oleh santri didik, terutama dalam hal pembelajaran al-Qur'an, dimana TPQ mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya waktu belajar yang lebih banyak dan berjenjang serta curahan perhatian para pengajar yang langsung diberikan pada tiap-tiap anak (individu, maka akan terlihat dengan jelas bahwa keberadaan TPQ lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran agama Islam, khususnya al-Qur'an, serta dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah). Oleh sebab itu kegiatan pendampingan modernisasi kurikulum TPQ ini menjadi sesuatu yang penting

Dampak dari terlaksananya kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum TPQ diharapkan akan mampu memberikan kebermanfaatn yang lebih besar serta akan terbentuk pemahaman bahwa kurikulum baik dalam pendidikan formal maupun non formal tetap merupakan kunci untuk mencapai hasil optimal. Penulis pun berharap peran serta dan respon positif para warga dan pemuda-pemudi di Tejoagung dengan hal tersebut, sehingga warga dan para pemuda-pemudi akan merasa ikut bertanggungjawab dengan keberlangsungan TPQ, khususnya ikut berperan dan bertanggung jawab pada pendidikan dan pembentukan karakter anak di lingkungan tersebut.

SIMPULAN

Pendampingan Modernisasi kurikulum TPQ dengan penyusunan kurikulum TPQ dan buku panduan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Adapun hasilnya menjadi harapan bersama akan menjadikan pembelajaran di TPQ efektif dan efisien. Terlebih dengan muatan pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan keadaan dan berdasar tingkatan usia anak-anak. Dengan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar pada santri TPQ sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Sehingga dengan revitalisasi dan rekonstruksi kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran TPA akan mampu menarik hati anak untuk terpaat pada masjid dan memberikan sumbangsuhnya demi perbaikan karakter generasi masa depan bangsa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. Yusril. 2011. Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Di Pusdiklat TPQ Dewan Da'wah

Islamiyah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.

As'ad Humam, Dkk. 2001. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami Al-Qur'an (M3A). (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional). Cet. Ke-XII.

Edi Purnomo. 2018. Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo Semarang

Gunawan, Ary. 2011. Dalam Artikel Kompasiana: Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ). Didapat Dari: [Http://Www.Kompasiana.Com/Arygunawan/Pendidikan-Karakter-Berbasis-Tamanpendidikan-Al-Qur-An-TPQ-Tpq_5500dfbda333117c6f5124af](http://www.kompasiana.com/arygunawan/Pendidikan-Karakter-Berbasis-Tamanpendidikan-Al-Qur-An-TPQ-Tpq_5500dfbda333117c6f5124af).

Muntoha Dkk.2015. Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, Seri Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 No. 3, September 2015

Siti Nurjannah, Penyuluh Agama islam, Kementrian Agama Kota Metro, disampaikan dalam kegiatan Pendampingan, di masjid Nurul Iman Tejo Agung Kota Metro, 2021

Windi. 2009. Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Alqur'an. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta